



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 7339-7349

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kebutuhan Bahan Ajar Psikologi Digital Kependidikan: Sebuah Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Digital Native

Desfaur Natalia¹, Dara Mutiara Aswan^{2✉}, Mia Aina³

Universitas Jambi

Email: daramutiara@unja.ac.id^{2✉}

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital menimbulkan perubahan besar dalam kehidupan manusia. Perubahan yang ditimbulkan juga mempengaruhi keadaan psikologis dan perilaku individu, sehingga dibutuhkan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi perubahan tersebut. Kenyataannya, keterampilan berpikir kritis mahasiswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar pada mata kuliah psikologi Digital Kependidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif. Sampel penelitian merupakan 54 orang mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Universitas Jambi yang diambil secara acak. Data diperoleh melalui angket analisis proses pembelajaran Psikologi Digital dan angket analisis kebutuhan terhadap buku ajar. Berdasarkan angket analisis proses pembelajaran diketahui bahwa mahasiswa kesulitan dalam mencari sumber belajar Psikologi Digital Kependidikan. Selanjutnya, ketika menemukan sumber belajar mereka merasa kesulitan dalam memahami sumber tersebut karena mayoritas menggunakan bahasa asing. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang dapat digunakan untuk memahami materi dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Kata Kunci: *Cyberpsychology, Digital, Keterampilan Abad 21*

Abstract

The development of information and communication technology (ICT) in the digital era has caused major changes in human life. The changes caused also affect individual psychological and behavioral conditions, so critical thinking skills are needed in dealing with these changes. In reality, students' critical thinking skills are still low. This study aims to analyze student needs for teaching materials in the Digital Psychology of Education course. This research is an exploratory descriptive research. The research sample was 54 students of the Universitas Jambi Biology Education study program who were taken randomly. Data were obtained through a questionnaire analyzing the learning process of Digital Psychology and a questionnaire analyzing the needs of teaching materials. Based on the learning process analysis questionnaire, it is known that students have difficulty in finding learning resources for Educational Digital Psychology. Furthermore, when finding learning resources they find it difficult to understand the source because the majority use foreign languages. The results of data analysis show that students need teaching materials that can be used to understand the material and improve critical thinking skills.

Keywords: *21st Century Skills, Cyberpsychology, Digital*

PENDAHULUAN

Era digital yang dimulai pada akhir abad 20 ditandai dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang mengalami perkembangan signifikan hingga saat ini. Perkembangan teknologi digital menciptakan perubahan besar dalam cara hidup, bekerja, belajar, dan berinteraksi satu sama lain. Dibalik banyak dampak positif yang ditimbulkan, perkembangan teknologi digital juga mempengaruhi keadaan psikologis dan perilaku individu, termasuk peserta didik (Ilic, 2015). Untuk memahami dampak teknologi digital terhadap keadaan psikologis dan perilaku individu serta masyarakat, maka dibutuhkan ilmu yang mempelajari psikologi manusia di dunia digital, yang dikenal juga dengan psikologi digital. Psikologi digital dapat membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan teknologi sehingga dapat membantu manusia mengembangkan kesejahteraannya di masa depan. Psikologi digital juga memainkan peran penting dalam memahami dan menangani dampak teknologi digital terhadap Pendidikan.

Untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan ini dan mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik masa depan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi mewajibkan mahasiswanya untuk mengontrak mata kuliah Psikologi Digital Kependidikan. Mata kuliah ini membahas konsep teoritis dan praktik pemecahan masalah yang muncul pada generasi native digital secara umum, dan konsep teoritis bagian khusus seperti mendidik anak di era digital, pola asuh, serta memberikan bantuan profesional secara mendalam.

Mata kuliah Psikologi Digital Kependidikan ini dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Melalui mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu melatih ketrampilan berpikir kritis dalam menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Sebagai calon guru, mahasiswa dapat memahami pengaruh teknologi digital terhadap perilaku dan kognitif individu, sehingga Ketika terjun ke dunia Pendidikan sebagai pelaku Pendidikan, mereka dapat merancang metode pembelajaran yang lebih efektif bagi peserta didik.

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk menghadapi tantangan di abad 21. keterampilan berpikir kritis merupakan tujuan penting Pendidikan. Dalam kehidupan, keterampilan berpikir kritis membantu individu agar mampu mengambil keputusan yang tepat dengan lebih berhati-hati, lebih jelas, dan lebih logis (Bassham, 2010). Keterampilan berpikir kritis berperan untuk memutuskan apa yang harus diyakini atau dilakukan (Hunter, 2014). Dapat dikatakan bahwa memiliki keterampilan berpikir kritis bertujuan untuk memutuskan apa yang harus diyakini atau apa yang harus dilakukan (Bailin et al., 1999; Bradley & Price, 2016). Beberapa manfaat utama memiliki keterampilan berpikir kritis yaitu menyederhanakan proses berpikir, membantu meningkatkan komunikasi, mendorong dan meningkatkan kreativitas dan refleksi diri, dan memberikan dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan demokrasi. Oleh karena itu, keterampilan ini sangat penting di tengah derasnya arus informasi dalam perkembangan dunia digital yang sangat pesat ini. Namun berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis mahasiswa masih kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya latihan yang diberikan agar mahasiswa mampu berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis membutuhkan latihan. Metode pembelajaran konvensional belum memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan praktik tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk melatih keterampilan berpikir kritis mahasiswa yaitu dengan menggunakan case study. Case study memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan diskusi, bertanya, dan memberikan komentar. Di dalam kelas yang menerapkan case study dosen hanya berperan sebagai fasilitator, mahasiswa berhak memberikan pendapat sendiri selama mereka mampu mendukung pendapatnya dengan fakta (Ellet, n.d.; Johari et al., 2023). Pertanyaan diskusi yang disajikan pada case study dapat dijadikan saran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa (Pomykalski, 2010). Proses ini melatih mahasiswa untuk berpikir. Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi case study dalam pembelajaran telah meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, melatih mereka bekerja dalam kelompok, dan memberikan pemahaman

yang lebih mendalam terkait materi (Chronopoulou & King, 2016; Mahdi et al., 2020; Nasution, 2019; Porzeczanski et al., 2021).

Pengembangan bahan ajar merupakan suatu strategi yang dapat dilakukan oleh dosen untuk memudahkan mahasiswa memahami materi dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kesenjangan antara materi yang diajarkan di kelas dengan permasalahan kehidupan nyata dapat diatasi dengan mengembangkan buku ajar berbasis case study. Buku ajar berbasis case study dapat melatih kemampuan mahasiswa untuk mengaitkan konsep teoretis ke dalam aplikasi dunia nyata. Buku ajar berbasis case study yang dikembangkan dengan baik dapat memudahkan mahasiswa memahami dan mencari solusi terhadap berbagai kasus dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bahan ajar berbasis case study, maka keterampilan berpikir kritis mahasiswa dapat dilatih dengan baik. Namun berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan bersama mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah Psikologi Digital Kependidikan, diketahui bahwa selama ini mahasiswa merasa kesulitan dalam mendapatkan buku ajar yang relevan dengan materi yang dipelajari (Natalia et al., 2024). Meskipun pembelajaran di kelas sudah menggunakan case study, tetapi belum ada buku ajar yang menunjang pembelajaran dengan case study. Sehingga perlu adanya pengembangan buku ajar berbasis case study yang dapat melatih mahasiswa untuk berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa terhadap buku ajar Psikologi Digital Kependidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bahan ajar yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi Psikologi Digital Kependidikan dan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi pada bulan Mei-Juni 2024. Sampel pada penelitian ini terdiri atas 54 orang mahasiswa program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi yang telah mengontrak mata kuliah Psikologi Digital Kependidikan yang diambil secara acak.

Data diperoleh dari pengisian lembar angket analisis proses pembelajaran Psikologi Digital Kependidikan dan angket kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar. Penyebaran angket analisis proses pembelajaran Psikologi Digital Kependidikan dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Angket kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar digunakan untuk mengetahui bahan ajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa pada mata kuliah Psikologi Digital Kependidikan yang nantinya

akan digunakan sebagai pedoman melaksanakan upaya tidak lanjut dalam menangani kesulitan mahasiswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket analisis proses pembelajaran dan lembar angket kebutuhan mahasiswa. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menyusun data secara sistematis, mengorganisasikan data ke dalam kategori yang ada, melakukan sintesis, dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan mahasiswa akan bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran Psikologi Digital Kependidikan dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket analisis proses pembelajaran Psikologi Digital Kependidikan dan angket analisis kebutuhan mahasiswa. Instrumen tersebut dibagikan kepada 54 orang mahasiswa sebagai sampel yang diambil secara acak. Angket analisis proses pembelajaran Psikologi Digital Kependidikan diberikan kepada mahasiswa guna mengetahui kesulitan yang mereka alami dalam proses pembelajaran. Setelah diketahui kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa, selanjutnya mereka diberikan angket analisis kebutuhan untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Data angket analisis proses pembelajaran Psikologi Digital Kependidikan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengisian angket analisis proses pembelajaran psikologi digital kependidikan

No	Butir Pertanyaan	Persentase Jawaban Mahasiswa
1	Apakah Anda sudah mengontrak mata kuliah Psikologi Digital Kependidikan?	Sudah (100%) Belum (0%)
2	Materi apa saja yang sulit untuk dipahami pada mata kuliah Psikologi Digital Kependidikan?	Tinjauan umum tentang psikologi (7,4%) Literasi digital (7,4%) Integrasi psikologi dan teknologi (22,2%) Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran (24,1%) Id, ego, dan superego (13%) Sisi kemanusiaan dalam media sosial (5,6%) Pola asuh anak di era digital (3,7%) Konsekuensi inovasi pada era society 5.0 (46,3%) Memori alam, memori cyber, pikiran, perilaku, dan kualitas peradaban manusia (29,6%)

		Human intelligence dan Artificial intelligence (51,9%) Kepatutan sosial pada generasi digital native (11,1%) Media sosial dan dampaknya bagi perilaku remaja (3,7%)
3	Kesulitan seperti apa yang Anda temukan selama mempelajari mata kuliah Psikologi Digital Kependidikan?	Waktu yang terbatas (44,4%) Sulit menemukan bahan ajar yang relevan (53,7%) Sulit memahami bahan ajar yang ditemukan (48,1%)
4	Apa saja jenis bahan ajar yang digunakan oleh dosen untuk menjelaskan materi perkuliahan Psikologi Digital Kependidikan?	Buku (42,6%) Modul (37%) LKM (25,9%) Video (85,2%) Slide PPT (18,5%) Jurnal (3,7%)
5	Referensi/buku apa yang digunakan dosen untuk menjelaskan materi perkuliahan Psikologi Digital Kependidikan?	Jurnal (18,5%) Buku yang bersumber dari internet (81,5%)
6	Apakah referensi dan bahan ajar yang ada saat ini sudah memenuhi kebutuhan Anda dalam memahami materi perkuliahan Psikologi Digital Kependidikan?	Sudah (31,5%) Belum (68,5%)
7	Apa yang menyebabkan bahan ajar tersebut masih belum bisa mempermudah dan memenuhi kebutuhan Anda dalam memahami materi perkuliahan Psikologi Digital Kependidikan?	Bahasa yang sulit dipahami (64,8%) Materi kurang lengkap (22,2%) Materi kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari (31,5%)
8	Jika ada pengembangan bahan ajar untuk mata kuliah Psikologi Digital Kependidikan, kriteria bahan ajar seperti apa yang ada inginkan?	Bisa mempermudah pemahaman bahasa (66,7%) Diawali kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (79,6%) Terdapat media tambahan (38,9%) Terdapat soal latihan berpikir kritis (24,1%)

Data angket analisis kebutuhan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil pengisian angket analisis kebutuhan mahasiswa

No	Butir Pertanyaan	Persentase Jawaban Mahasiswa
1	Apakah Anda menyukai materi perkuliahan Psikologi Digital Kependidikan?	Ya (100%)
		Tidak (0%)
2	Apakah Anda sulit memahami materi pada mata kuliah Psikologi Digital Kependidikan?	Ya (72,2%)
		Tidak (27,8%)
3	Apakah Anda memiliki bahan ajar untuk mata kuliah Psikologi Digital Kependidikan?	Ya (40,7%)
		Tidak (59,3%)
4	Apakah bahan ajar yang Anda gunakan sudah cukup untuk memahami mata kuliah tersebut?	Ya (35,2%)
		Tidak (64,8%)
5	Apakah Anda membutuhkan bahan ajar tambahan untuk menunjang pembelajaran pada mata kuliah tersebut?	Ya (100%)
		Tidak (0%)
6	Menurut Anda, apakah buku ajar yang sesuai dengan silabus mata kuliah diperlukan pada mata kuliah Psikologi Digital Kependidikan?	Ya (100%)
		Tidak (0%)
7	Konten tambahan apa yang Anda harapkan terkandung di dalam bahan ajar?	Gambar (35,2%)
		Studi kasus (75,9%)
		Soal latihan berpikir kritis (51,9%)
8	Apakah Anda tertarik jika di dalam buku ajar terdapat studi kasus?	Ya (92,6%)
		Tidak (7,4%)
9	Menurut Anda, apakah materi Psikologi Digital Kependidikan cocok disajikan dalam bentuk buku?	Ya (79,6%)
		Tidak (20,4%)
10	Menurut Anda apakah studi kasus perlu diintegrasikan dalam bahan ajar yang digunakan?	Ya (98,1%)
		Tidak (1,9%)

Berdasarkan hasil pengisian angket analisis pembelajaran Psikologi Digital Kependidikan (Tabel 1) diketahui 53,7% mahasiswa mengalami kesulitan dalam menemukan bahan ajar yang relevan. 68,5% mahasiswa menyatakan bahwa referensi dan bahan ajar yang ada saat ini belum memenuhi kebutuhan untuk memahami materi perkuliahan Psikologi Digital Kependidikan. Penyebabnya adalah bahasa yang sulit dipahami (64,8%), materi kurang lengkap (22,2%), dan materi kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari (31,5%). Selain berdampak pada pemahaman materi pembelajaran, hal ini juga dapat memberikan dampak pada kemampuan membangun keterampilan dasar (basic support) yang merupakan faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Basic support merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap keterampilan

berpikir kritis (Suciono et al., 2020). Basic support berkaitan dengan kemampuan mempertimbangkan kredibilitas sebuah sumber (Bahri, 2017; Maolidah et al., 2017).

Hasil analisis angket kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa sumber atau referensi yang mereka gunakan belum cukup untuk memahami materi pembelajaran Psikologi Digital Kependidikan. Seluruh mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini menyatakan bahwa mereka membutuhkan bahan ajar tambahan yang dapat membantu mereka memahami materi Psikologi Digital Kependidikan. Mahasiswa menginginkan bahan ajar yang sesuai dengan silabus mata kuliah, serta memiliki konten tambahan berupa gambar, studi kasus, dan soal latihan berpikir kritis.

Konten tambahan berupa studi kasus yang terdapat pada bahan ajar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Pembelajaran studi kasus atau case study adalah pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian kasus-kasus atau isu-isu kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa untuk didiskusikan di kelas yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pengalaman belajar yang dihasilkan melalui penerapan studi kasus akan memfokuskan perhatian mahasiswa pada pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif (Ibrahim, 2023). Penggunaan bahan ajar berbasis masalah atau kasus telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi sains (Ningsyih et al., 2019). Berbagai penelitian juga telah membuktikan bahwa studi kasus atau case study dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Andayani et al., 2022; Chronopoulou & King, 2016; Fauzi et al., 2023; Mahdi et al., 2020; Nasution, 2019; Ririen & Irawati, 2023). Pengembangan buku ajar berorientasi case study telah dilakukan oleh (Alfiandra et al., 2022) dan terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Proses pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran terutama menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis, serta menyelesaikan soal-soal sesuai dengan masalah yang ada (Mujanah, 2020). Keterampilan berpikir kritis mahasiswa dapat dikembangkan melalui latihan yang diberikan oleh dosen. Selain berlatih melalui studi kasus, keterampilan berpikir kritis mahasiswa juga dapat dilatih melalui pengerjaan soal-soal berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang dapat membantu mereka memahami materi Psikologi Digital kependidikan. Mahasiswa juga membutuhkan bahan ajar yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui penerapan case study dan pengerjaan soal-soal

latihan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harlis & Aswan, 2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa membutuhkan pengembangan buku ajar berbasis case study dengan mengintegrasikan QR Code. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan bahan ajar untuk mata kuliah Psikologi Digital Kependidikan selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa membutuhkan bahan ajar berbasis case study yang dapat mereka manfaatkan dalam pembelajaran. Saran bagi tim pengajar mata kuliah Psikologi Digital Kependidikan yaitu untuk mengembangkan sebuah bahan ajar yang memuat case study dan soal-soal berpikir kritis, sehingga dapat mengatasi kesulitan mahasiswa dalam mencari sumber belajar yang relevan dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandra, Yusuf, S., & Barlian, I. (2022). Improving Students' Critical Thinking Skills Through Case Based Learning Oriented Textbook. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 440–449. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.56179>
- Andayani, E., Mustikowati, R. I., Setiyowati, S. W., & Firdaus, R. M. (2022). Case Method: Mengoptimalkan Critical Thinking, Creativity Communication Skills dan Collaboratively Mahasiswa Sesuai MBKM di Era Abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 16(1), 52–60.
- Bahri, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Madrasah Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2096>
- Bailin, S., Case, R., Coombs, J. R., & Daniels, L. B. (1999). Conceptualizing critical thinking. *Journal of Curriculum Studies*, 31(3), 285–302. <https://doi.org/10.1080/002202799183133>
- Bassham, G. (2010). *Critical thinking: a student's introduction*. McGraw-Hill Higher Education.
- Bradley, S., & Price, N. (2016). *CRITICAL THINKING Proven Strategies To Improve Decision Making Skills, Increase Intuition And Think Smarter!*
- Chronopoulou, A., & King, D. M. (2016). *Using Case Studies to Enhance the Critical Thinking Skills of IE Students*.

- Ellet, W. (n.d.). *Case Study Handbook A Student's Guide*.
- Fauzi, A., Ermiana, I., Nur Kholifatur Rosyidah, A., & Sobri, M. (2023). The Effectiveness of Case Method Learning in View of Students' Critical Thinking Ability. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 15–33. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v11i1.1544>
- Harlis, & Aswan, D. M. (2024). The Need for an Interactive Cell Biology Textbook Based on Case Studies by Integrating QR Codes. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 365–373. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v8i2.54841>
- Hunter, D. A. (2014). *A practical guide to critical thinking : deciding what to do and believe*.
- Ibrahim. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Efektifitas Pembelajaran. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3.
- Ilic, U. (2015). book review:cyberpsychology-an-introduction to human-computer interaction. *Contemporary Educational Technology*, 6(4), 355–358.
- Johari, A., Natalia, D., & Naswir, M. (2023). *Pendekatan studi kasus dalam pembelajaran biologi*. Deepublish.
- Mahdi, O. R., Nassar, I. A., & Almuslamani, H. A. I. (2020). The role of using case studies method in improving students' critical thinking skills in higher education. *International Journal of Higher Education*, 9(2), 297–308. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n2p297>
- Maolidah, I. S., Ruhimat, T., & Dewi, L. (2017). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 1(2).
- Mujanah, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Critical Thinking Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Mahasiswa Untag Surabaya Dan Mahasiswa Uitm Puncak Alam Malaysia. *Seminar Nasional Konsorsium Untag Indonesia Ke-2*.
- Nasution, N. B. (2019). Effect of case study and concept map on critical thinking skills and dispositions in Indonesian college students. *New Educational Review*, 55(1), 64–76. <https://doi.org/10.15804/tner.2019.55.1.05>
- Natalia, D., Aswan, D. M., & Aina, M. (2024). Identification of student difficulties in learning educational digital psychology using the Projectbased learning model. *International Journal of Applied Science and Research*, 07(04), 196–202. <https://doi.org/10.56293/IJASR.2024.6013>
- Ningsyih, S., Yulianci, S., Julaifah, N., Taman, S., Bima, S., Info, A., & Publikasi, A. T. (2019). Efektifitas Bahan Ajar Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains. In *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun*. <http://semnas.tsb.ac.id/index.php/semnastsb2019/index>

- Pomykalski, J. J. (2010). *Northeastern Association of Business, Economics, and Technology Proceedings*. <https://www.researchgate.net/publication/270904438>
- Porzecanski, A. L., Bravo, A., Groom, M. J., Dávalos, L. M., Bynum, N., Abraham, B. J., Cigliano, J. A., Griffiths, C., Stokes, D. L., Cawthorn, M., Fernandez, D. S., Freeman, L., Leslie, T., Theodose, T., Vogler, D., & Sterling, E. J. (2021). Using case studies to improve the critical thinking skills of undergraduate conservation biology students. *Case Studies in the Environment*, 5(1). <https://doi.org/10.1525/cse.2021.1536396>
- Ririen, D., & Irawati, I. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Case Method Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Dan Critical Thinking Mahasiswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 27–38. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i1.3443>
- Suciono, W., Rasto, & Ahman, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 48–56.